

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta didukung oleh bukti dan data yang di paparkan di BAB I hingga BAB V, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan rumusan masalah, yaitu struktur penyajian, makna gerak tari, busana serta musik dalam pertunjukan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* di Padepokan Seni Bumi Ageung.

Gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon” merupakan salah satu drama sastra tradisional karya Wahyu Wibisana, yang kemudian dijaga oleh Taufik Faturrahman hingga sekarang. Saat ini kesenian teater tradisional anak *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* adalah satu-satunya yang tetap terpelihara dan terjaga dari tahun 1999. Pertunjukan ini sudah melewati regenerasi sebanyak 8 kali, dan mendapatkan beberapa perombakan dalam naskah dan juga busananya. Seluruh isi pertunjukan ini dibawakan dengan bahasa tradisional yaitu bahasa Sunda, musik tradisional, dan juga busana tradisional. Pertunjukan ini merupakan salah satu bentuk pelestarian seni tradisional dari daerah Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Pencipta memasukkan karakter dari negeri sakura bermaksud sebagai akulturasi budaya.

Gerak tari dalam *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* disajikan dalam bentuk rampak alias kelompok. Struktur dari gerak-gerakannya tersusun mengimitasi naskahnya. Pada awal penciptaannya, *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* berdurasi 45 menit, namun pada acara Hari Buku Nasional yang dihadiri oleh Ibu Megawati yang saat itu sedang menjabat sebagai Presiden RI, durasi pemotongan sebanyak 25 menit karena harus melalui pemeriksaan Paspampres. Sebelum ditampilkan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* diperiksa terlebih dahulu oleh Paspampres karena dikhawatirkan ada unsur politiknya.

Struktur gerak dalam pertunjukan ini mengimitasi susunan naskah yang ada. Gerak-gerak yang digunakan adalah gerak sederhana yang menggambarkan isi naskah. Narasumber membuat gerak yang sederhana karena agar mudah dibawakan

oleh para pemeran yang masih anak-anak, dan juga agar mudah dipahami oleh penonton semua umur.

Gerak-gerak yang terdapat dalam pertunjukan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”* memiliki motif koreografi *balanced* (berimbang), *alternat* (selang-seling), *canon* (bergantian), dan *simultan* (serempak) terdapat dalam pertunjukan ini, namun motif koreografi yang lebih sering digunakan adalah motif *simultan* (serempak) dan *balanced* (berimbang), dengan kategori gerak yang didominasi oleh kategori *gesture* (gerak maknawi) dan *boton signal* (gerak penguat ekspresi).

Para pemeran menggunakan busana yang sederhana sebagai gambaran anak-anak *tatar Sunda* yang sederhana dan juga agar mempermudah ruang gerak para pemeran. Jenis busana yang digunakan adalah busana tradisional, yaitu busana *kaulinan budak lembur*, yang terdiri dari kebaya/atasan dan celana sarung atau celana sontog yaitu celana longgar sebetis dengan motif kotak-kotak seperti sarung. Pemeran perempuan menggunakan kerudung hitam, dan pemeran laki-laki menggunakan ikat kepala tradisional yaitu *iket barangbang semplak*.

Seluruh dialog dalam pertunjukan *“Si Ujang Jeung Doraemon”* dibawakan dalam bentuk *pupuh*, yaitu puisi tradisional Jawa Barat. *Pupuh-pupuh* yang dibawakan adalah *pupuh sinom, asmarandana, kinanti, pangkur, lambang, durma, pucung, dan dangdanggula*. Diantara *pupuh-pupuh* tersebut terdapat potongan lagu tradisional Jepang “Sakura”, dan seluruh *pupuh-pupuh* tersebut dinyanyikan oleh seluruh pemeran baik secara *live* maupun *lipsync*. Pertunjukan ini juga dari awal hingga akhir penyajian diiringi oleh alat musik gamelan. Namun dalam beberapa tahun ini pertunjukan *“Si Ujang Jeung Doraemon”* tidak diiringi secara *live*, melainkan diiringi oleh instrumen gamelan yang sudah di rekam atau biasa kita sebut dengan *playback*. Hal tersebut tidak mengurangi estetis pertunjukannya, melainkan dengan musik *playback* menjadi lebih mudah jika ada saatnya tampil diluar kota.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, serit pembahasan yang peneliti paparkan sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak yang bersangkutan, sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini merupakan tahap awal dimana masih banyak kekurangan dalam berbagai hal. Peneliti hanya berfokus pada gerak yang terkandung dalam pertunjukan *gending karesmén “Si Ujang Jeung Doraemon”*, maka peneliti merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dari segi atau aspek lain yang belum terdapat dalam penelitian ini.

2. Pengguna penelitian

Kepada pembaca atau pengguna penelitian ini agar lebih baik lagi dalam mengapresiasi kesenian tradisional, dan diharapkan untuk turut serta dalam pelestariannya.

3. UPI dan Departemen Pendidikan Tari

Peneliti merekomendasikan untuk menambah sumber pustaka lebih komplit agar mempermudah penelitian para peneliti selanjutnya.